

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Dwi Agus Rochmaniyati
NPM. 15.0102.0202

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Dwi Agus Rochmaniyati
NPM. 15.0102.0202

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dwi Agus Rochmaniyati

NPM 15.0102.0202

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **15 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Pembimbing I

Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji

Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak.

Ketua

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Sekretaris

Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Agus Rochmaniyati
NIM : 15.0102.0202
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2017)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 15 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Dwi Agus Rochmaniyati

NIM. 15.0102.0202

RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Agus Rochmaniyati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 13 Agustus 1992
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Klumpurit RT. 001 RW. 001, Surojoyo
Candimulyo, Magelang
Alamat Email : dwiaara13@gmail.com
Pendidikan formal :
Sekolah Dasar (1999-2005) : SD Negeri 1 Candimulyo
SMP (2005-2008) : SMP Negeri 1 Candimulyo
SMA (2008-2011) : SMA Negeri 1 Candimulyo
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal :

- *Basic Learning and Speaking Course* di UMMagelang Language Center.
- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang.

Pengalaman Organisasi :

- Himpunan Mahasiswa akuntansi (HMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai anggota (2015-2016).
- Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai staf divisi penelitian dan pengembangan (2016-2017).
- Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai sekretaris (2017-2018).

Magelang, 15 Agustus 2019
Peneliti



Dwi Agus Rochmaniyati
NIM. 15.0102.0202

MOTTO

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”
(HR. Ibnu Majah)

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu niscaya Allah akan memudahkan jalan baginya menuju surga. Sesungguhnya malaikat mengepakkan sayapnya sebagai tanda ridha bagi para penuntut ilmu. Sesungguhnya seorang alim akan dimohonkan ampunan oleh penduduk langit dan bumi serta ikan yang berada di lautan. Sesungguhnya keutamaan orang alim (berilmu) di atas ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan saat purnama di atas bintang-bintang. Sesungguhnya ulama itu pewaris para Nabi. Para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, melainkan mewariskan ilmu. Barangsiapa yang mengambil ilmu berarti mengambil bagian yang besar.”
(HR. Tirmidzi)

“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu dan barangsiapa menghendaki kehidupan akhirat maka wajib baginya memiliki ilmu. Dan barangsiapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu.”
(HR. Tirmidzi)

“Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu niscaya Allah akan memudahkan baginya menuju surga.”
(HR. Bukhori & Muslim)

“Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah: 153)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka mana kala kamu telah selesai (dari urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”.
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc, AK selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta nasehat-nasehatnya sehingga skripsi dapat terselesaikan.
4. Ibu Veni Soraya Dewi, SE., M. Si. dan Ibu Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, bimbingan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Keluarga tercinta Ayahanda alm. Aris Ayem, Ibunda Siti Fatiman serta Kakak tercinta: Mba Santi, saudara kembar Tri Agus Rochimiyati dan adik Ghofur yang telah memberikan keceriaan, semangat, dan doa .
7. Sahabat peneliti dan seluruh teman peneliti di UMM Fakultas Ekonomi angkatan 2015 yang telah membantu, mendukung, memotivasi, dan menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 15 Agustus 2019
Peneliti,



Dwi Agus Rochmaniyati
NIM. 15.0102.0202

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Telaah Teori.....	11
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2. Nilai Perusahaan	13
3. Kinerja Keuangan	15
4. Kinerja Lingkungan	15
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	17
C. Pengembangan Hipotesis.....	19
BAB III METODA PENELITIAN	23
A. Populasi dan Sampel.....	23
B. Data Penelitian.....	24
C. Metode Analisis Data	28
1. Statistik Deskriptif	28
2. Uji Asumsi Klasik.....	29
3. Analisis Regresi	32
a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)	32
b. Uji Statistik F (<i>Goodness of Fit</i>)	32
c. Analisis Persamaan Regresi	33
d. Uji Statistik t	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Sampel Penelitian	35
B. Statistik Deskriptif.....	36
C. Uji Asumsi Klasik	38

D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	42
E. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Keterbatasan Penelitian	55
C. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Saham Fluktuatif Perusahaan	3
Tabel 1.2	Peringkat PROPER Sampai Tahun 2017.....	5
Tabel 2.1	Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1	Kriteria Peringkat PROPER.....	28
Tabel 3.2	Tabel Autokorelasi.....	32
Tabel 4.1	Seleksi Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur.....	35
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.6	Tabel <i>Durbin Watson</i> $\alpha = 5\%$	40
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi	43
Tabel 4.8	Hasil Uji F (<i>Goodness of Fit</i>)	44
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik t.....	47
Tabel 4.11	Hasil Uji Statistik t.....	49
Tabel 4.12	Kesimpulan Hasil Uji Statistik t	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	22
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F	33
Gambar 3.2 Penerimaan Uji t	34
Gambar 4.1 Grafik Scatterplots	41
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji F	45
Gambar 4.5 Daerah Penerimaan Uji Statistik – t (H_1).....	48
Gambar 4.6 Daerah Penerimaan Uji Statistik – t (H_2).....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	60
1.1 Daftar Eliminasi Sampel Penelitian	61
1.2 Daftar Sampel Akhir Setiap Model	69
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian.....	70
2.1 Variabel KK 2014-2017	71
2.2 Tabulasi Variabel KL 2014-2017	72
2.3 Variabel Nilai Perusahaan 2014-2017.....	75
Lampiran 3 Hasil <i>Output</i> SPSS.....	80
3.1 Hasil <i>Output</i> Uji Asumsi Klasik.....	81
3.2 Hasil <i>Output</i> Statistik Deskriptif	83
3.3 Hasil <i>Output</i> Uji <i>Goodness of Fit</i>	84
3.4 Hasil <i>Output</i> Statistik t	84

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

**Oleh :
Dwi Agus Rochmaniyati**

Persaingan perusahaan yang begitu kompetitif, harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Disamping itu perusahaan mampu menjalankan regulasi Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan menjalankan regulasi tersebut, dengan harapan agar dapat menaikkan nilai perusahaan. Sehingga dalam penerapannya, perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan selain kinerja keuangan dalam *annual report* perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya konsep *signaling theory* dengan melihat efek antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengambilan sampel *purposive sampling* dengan penelitian 4 tahun (2014-2017) diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan atau 60 sampel. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan *chow test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan perkembangan dunia usaha semakin pesat. Hal itu dapat dilihat dari semakin banyak perusahaan yang menyampaikan berbagai informasi tentang perkembangan pengetahuan, kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi. Berbagai perkembangan yang disampaikan oleh perusahaan tersebut juga diiringi dengan persaingan usaha yang ketat dan kompetitif. Persaingan usaha dalam perusahaan tersebut perlu diimbangi dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal dan dengan pemikiran yang kritis. Sehingga, dapat bersaing dengan perusahaan lain baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Era globalisasi ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mulai mengembangkan usahanya.

Perusahaan didefinisikan sebagai suatu organisasi yang didirikan perorangan, sekelompok orang atau badan lain. Perusahaan melakukan kegiatan berupa produksi dan distribusi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia (Soemarso S. R., 2004). Salah satu jenis perusahaan adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur mengalami proses dari mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan yang nantinya akan menunjukkan citra baik atau tidaknya perusahaan tersebut di masa mendatang. Hal ini dapat

menjadi acuan bagi *stakeholder* untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melihat kemampuan perusahaan beroperasi dan mencapai laba yang ditargetkan. Laba perusahaan merupakan elemen yang menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan kemungkinan dan harapan perusahaan di masa yang akan datang. Melalui pencapaian laba tersebut, perusahaan dapat memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan menerapkan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi saat ini untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang telah dicapai.

Naik turunnya harga saham perusahaan dapat dilihat sebagai nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki harga saham yang baik dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan tersebut dianggap dapat menyejahterakan para *stakeholder* dan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Tolok ukur kinerja manajemen perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham. Sehingga, jika nilai perusahaan digambarkan dengan harga saham, maka jika suatu perusahaan meningkatkan nilai perusahaan sama dengan meningkatkan harga pasar saham. Harga saham perusahaan manufaktur berfluktuasi setiap tahunnya. Ketidakstabilan harga

saham sangat menyulitkan para *stakeholder* dalam melakukan analisis investasi.

Penurunan nilai perusahaan yang diakibatkan oleh turunnya harga saham perusahaan dapat disebabkan karena kasus-kasus dalam perusahaan. Contoh beberapa kasus yang menyebabkan fluktuasi harga saham terdapat pada beberapa saham, yaitu PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil menguat 20%. Posisi pembukaan awal tahun 2017 dari Rp 5.290 menjadi Rp 6.355. Penguatan indeks acuan tersebut menyebabkan banyak saham yang menguat cukup drastis. Namun, ada juga yang mengalami penurunan harga saham yang cukup fluktuatif. Perusahaan yang harga sahamnya naik dan turun pada 2017 antara lain:

Tabel 1.1
Saham Fluktuatif Perusahaan

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tingkat Penurunan
PT Polaris Investama Tbk	PLAS	87,68%
PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk	CANI	84,6%
PT Renuka Coalindo Tbk	SQMI	79,76%
PT Energi Mega Persada Tbk	ENRG	77,75%
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	75,53%
PT Island Concepts Indonesia Tbk	ICON	72,20%
PT Express Transindo Utama Tbk	TAXI	70,59%
PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	69,46%
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	67,40%
PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	JGLE	66,41%

Sumber : www.idx.com

Adanya masalah dalam laporan keuangan terutama tentang kepemilikan saham dan tata kelola perusahaan yang kurang baik menyebabkan adanya penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. (www.idx.com)

Adanya persaingan perusahaan yang semakin ketat dan kompetitif tersebut menyebabkan perusahaan harus memperhatikan penyajian laporan keuangan agar semakin baik. Laporan keuangan menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang memperlihatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang berbeda setiap periode tersebut juga akan mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan. Jika perusahaan tersebut mempunyai harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga semakin baik, maka akan lebih diminati oleh para investor. Para pihak yang berkepentingan dapat melihat prestasi yang dicapai perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Dari laporan keuangan perusahaan tersebut, para pihak yang berkepentingan dapat memperoleh data perusahaan seperti: *Earning PerShare* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Financial Leverage* (FL), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA). Melalui rasio-rasio keuangan dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melihat kemampuan perusahaan beroperasi dan mencapai laba yang ditargetkan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor kinerja lingkungan. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka akan menyebabkan perusahaan semakin banyak mengungkapkan kegiatan sosial maupun tata kelola yang telah dilakukan perusahaan. Sehingga jika perusahaan tidak

memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan yang menjadikan nilai perusahaan bertumbuh secara lambat bahkan tidak ada pertumbuhan.

Upaya untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia yaitu pada tahun 2002 pemerintah bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi dengan melibatkan masyarakat secara aktif.

Tabel 1.2
Peringkat PROPER sampai tahun 2017

No	Peringkat PROPER	Jumlah Perusahaan
1	Emas	19
2	Hijau	150
3	Biru	1486
4	Merah	130
5	Hitam	1

Sumber: <http://www.menhl.go.id>

Pada tahun 2017 masih ada satu perusahaan yang mempunyai peringkat PROPER yang masuk kategori hitam menunjukkan perusahaan mengabaikan lingkungan sosial dan melakukan pencemaran lingkungan.

Perusahaan seharusnya menyajikan suatu laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap para *stakeholder* dan kepada para pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemilik atau investor, supplier,

komunitas dan juga pesaing untuk mengungkapkan kinerja lingkungannya yang baik (Pratiwi dan Setyoningsih, 2011). Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Banyak penelitian yang mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, namun hasilnya masih beragam. Sudah banyak dilakukan antara lain tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Sari *et al.* (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh ROA dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit* margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Muliani *et al.* (2014) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hermawan dan Maf'ulah (2014) yang menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobins Q (nilai perusahaan).

Hariati dan Rihatiningtyas (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil ditunjukkan pada penelitian Pratiwi dan Setyoningsih (2011) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Kemudian penelitian dari Mareta dan Fitriyah (2017) yang meneliti pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena ditemukan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, yang sebagian peneliti menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan sebagian yang lain menyimpulkan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka perlu dilakukan penelitian kembali pengaruh dengan variabel tersebut untuk mengetahui pengaruhnya saat ini.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sari et al. (2018) pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Untuk memperoleh hasil yang relevan maka dilakukan pengembangan dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini yaitu, **pertama** yaitu dengan menghilangkan variabel moderasi dan menambahkan variabel kinerja lingkungan. Kinerja Lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan tidak hanya mengenai informasi keuangan (Sudaryanto, 2011). Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka waktu yang panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan yang menjadikan nilai perusahaan bertumbuh secara lambat bahkan tidak terjadi pertumbuhan.

Perbedaan **kedua**, penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan-perusahaan dalam perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) dan mempublikasi *annual report* perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Perusahaan yang tercatat di BEI digunakan sebagai penelitian karena selain perusahaan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan terutama kepada *stakeholder*.

Alasan menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena industri manufaktur merupakan industri yang banyak melakukan ekspolarasi tentang lingkungan hidup, dalam hal ini perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah seperti polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang banyak berinteraksi dengan masyarakat. Dilihat dari produksinya, perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja dan ini erat kaitannya dengan keselamatan kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendukung teoritis atau kontribusi di bidang akuntansi bagi pengembangan ilmu pihak-pihak lain.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penulisan ini merupakan media bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama masa perkuliahan, serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan untuk masa yang berkelanjutan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang dari permasalahan yang diajukan dan merupakan gambaran dari isi penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ingin dicapai melalui proses penelitian, sistematika penulis yang menguraikan bagaimana penelitian ini dapat dijabarkan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, memuat tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, kerangka konseptual tentang permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis penelitian yang merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka.

BAB III Metode Penelitian, menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang memuat data deskripsi dari hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan penelitian

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan hal baik kepada publik untuk mendapat respon yang baik pula. Berdasarkan adanya informasi assimetris antara informasi dari perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan dengan pihak manajemen. Hal baik yang ingin disampaikan perusahaan akan dilakukan secepat mungkin untuk mendapat respon pasar. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

Jama'an (2008) menyatakan bahwa signaling theory mengemukakan tentang bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi

atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Signalling theory menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *oversate*.

Selain itu Jama'an (2008) menyatakan bahwa teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Perusahaan dalam memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Menurut Jogiyanto (2010), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi dirumuskan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Kinerja keuangan dan kinerja lingkungan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga investor dapat mendapat informasi untuk kepentingan dalam pembelian saham. Pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Pada *signalling theory*, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela & Islahudin (2008), karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola

sumber daya yang dimilikinya. Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif (Barbara dan Suharti, 2008). Menurut Darminto (2010) nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk surat berharga yang dikeluarkannya dan untuk perusahaan *go public*, nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga sahamnya. Harga saham dari perusahaan harus dapat dibuat seoptimal mungkin, apabila harga saham terlalu tinggi, maka perusahaan akan takut jika investor tidak akan membeli, namun apabila harga saham terlalu rendah dapat berdampak buruk pada citra perusahaan (Wardani & Hermuningsih, 2011).

Penilaian perusahaan terkandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan judgment. Ada beberapa konsep dasar penilaian yaitu : nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu; nilai harus ditentukan pada harga yang wajar; penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, di antaranya adalah : a) pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyeksi laba; b) pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas; c) pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen; d) pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva; e) pendekatan harga saham; f) pendekatan *economic value added* (Suharli, 2002).

3. Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran kinerja perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Anwar et al, 2010). Kinerja keuangan didefinisikan sebagai penentuan suatu analisis tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa modal dalam keseluruhan aktiva yang diinvestasikan dipergunakan untuk operasi perusahaan dapat memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa modal yang dipergunakan dalam keseluruhan aktiva digunakan untuk operasi perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang kemudian perusahaan akan menderita kerugian. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan.

4. Kinerja Lingkungan

Menurut Ignatius *et al.* (2007), kinerja lingkungan (*environmental performance*) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Rakhiemah

dan Agustia, 2009). Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), yaitu instrument yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya.

Program penilaian PROPER telah diluncurkan sejak tahun 2002 oleh Kemeterian Lingkungan Hidup, yang pada awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan untuk dapat memberikan transparansi informasi kepada para *stakeholder* mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan, karena hasil dari pemeringkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan.

Penilaian kinerja ketaatan perusahaan dalam PROPER menggunakan indikator warna, dimulai dari warna emas, sebagai peringkat terbaik, yang berarti perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan. Diikuti warna hijau, biru, merah, dan untuk peringkat terburuk diindikasikan dengan warna hitam, yaitu perusahaan dengan peringkat warna hitam berisiko untuk ditutup ijin usahanya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dikarenakan berpotensi

mencemari lingkungan. Pemeringkatan ini dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat untuk mengetahui peringkat yang ada. Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada penilaian ketaatan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain yang terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan.

Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan penilaian peringkat PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan. Kebijakan tentang lingkungan telah menjadi kebijakan pemerintah dengan ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sari, Mardani, dan Salim (2018)	Independen: Kinerja Keuangan, Dependen: Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Mareta dan Fitriyah (2017)	Independen: Kinerja Lingkungan Dependen: Nilai Perusahaan	Kinerja Lingkungan secara parsial memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3.	Ghaesani (2016)	Independen: Kinerja Lingkungan Dependen: Nilai Perusahaan	Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4.	Muliani, Yuniarta, dan Sinarwati (2014)	Independen: Kinerja Keuangan, Dependen: Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Hariati Rihatiningtyas, (2014)	Independen : Kinerja lingkungan Dependen: Nilai Perusahaan	Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
6.	Hermawan dan Maf'ulah (2014)	Independen: Kinerja Keuangan, Dependen: Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
7.	Tjahjono (2013)	Independen : Kinerja lingkungan Dependen: Nilai Perusahaan	Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh secara langsung terhadap Nilai Perusahaan
8.	Retno dan Priantinah (2012)	Independen: Kinerja Keuangan, Dependen: Nilai Perusahaan	Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan..

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
9.	Pratiwi dan Setyoningsih (2011)	Independen: Kinerja Lingkungan, Dependen: Nilai Perusahaan	Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sumber: Beberapa artikel yang diolah 2019

C. Pengembangan Hipotesis

1. Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Anwar *et al.* 2010). Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang tampak pada laporan keuangannya. Laporan tahunan merupakan salah satu sumber informasi guna mendapatkan gambaran kinerja perusahaan. Informasi ini diberikan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai salah satu cara untuk memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan kepada *stakeholders*. Untuk mengukur kinerja keuangan biasanya digunakan rasio profitabilitas yaitu ROA.

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977), bagi investor informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula

nilai perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Hal ini selaras dengan penelitian Muliani et al., (2014) dan Sari et al., (2018) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kinerja keuangan, maka semakin baik nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham (Sudaryanto, 2011).

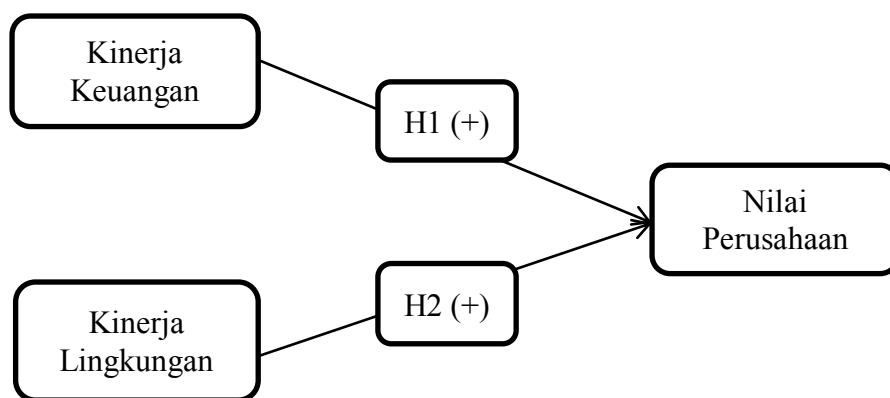
Ross (1977) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan hal baik kepada publik untuk mendapat respon yang baik pula. Adanya informasi assimetris antara informasi dari perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan dengan pihak manajemen. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi lingkungan yang positif dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham. Perusahaan mengharapkan investor akan bereaksi positif terhadap itikad baik yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitarnya, sehingga menambah minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Retno, 2012).

Hal ini selaras dengan penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2014) dan penelitian Ghaesani (2016) yang menunjukkan adanya hubungan positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin

baik kinerja lingkungan maka semakin baik nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1

Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dengan menggunakan data laporan keuangan dan data lain yang relevan.

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini di ambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin diteliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu peneliti membentuk beberapa perwakilan yang disebut sampel (Sugiyono, 2013:30). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2013:31). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id atau web perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria:

1. Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2014 sampai 2017.
2. Laporan tahunan perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian setiap masing-masing variabel.
3. Perusahaan tidak memiliki ekuitas yang negatif.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif diaplikasikan pada jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 dan memiliki laporan tahunan lengkap.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Sugiyono, 2013:40). Oleh sebab itu laporan tahunan perusahaan merupakan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan satu jenis perusahaan agar lebih representatif. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang jumlahnya besar di Indonesia dan kegiatannya begitu kompleks. Adapun data yang diperlukan yaitu kinerja lingkungan yang diambil dari laporan PROPER dan data nilai perusahaan diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id>.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Data diperoleh dengan cara menyalin data atau informasi terkait dengan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi elemen – elemen tertentu yang digunakan dalam pengukuran variabel.

3. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk surat berharga yang dikeluarkannya dan untuk perusahaan *go public*, nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga sahamnya (Darminto, 2010). Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin (1967) ekonom asal Amerika Serikat. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap rupiah investasi inkremental. Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aktiva

tidaklah menarik (Panjaitan, 2015). Penghitungan nilai perusahaan dapat menggunakan rumus dari James Tobin (1976) yaitu Tobin's Q :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas

b. Variabel Independen

1) Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu konsep dalam perusahaan untuk mengintegrasikan sosial dan perhatian perusahaan kepada lingkungan di sekitar perusahaan di dalam operasi bisnis mereka dan untuk berinteraksi dengan *stakeholder* mereka atas dasar sukarela (Brigham dan Houston, 2006). *Corporate Social Responsibility* memiliki kaitan yang erat dengan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan profitabilitas. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) yang merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Brigham & Houston, 2006). ROA sebagai salah satu ukuran profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset

yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Sari et al., 2018). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

ROA = *Return on Assets*

2) Kinerja Lingkungan

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER dengan skoring atau memberikan nilai skor dengan skala 1 sampai 5. Program PROPER merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu (Rakhiemah dan Agustia, 2009) :

Emas	: sangat sangat baik	skor = 5
Hijau	: sangat baik	skor = 4
Biru	: baik	skor = 3
Merah	: buruk	skor = 2
Hitam	: sangat buruk	skor = 1

Tabel 3.1
Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.	5
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (<i>reduce, reuse, recycle, dan recovery</i>) dan melakukan tanggung jawab sosial dengan baik.	4
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.	3
Merah	Pengelolaan lingkungan hidup tidak dilakukan dengan persyaratan sebagaimana di atur dalam UU	2
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang – undang atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.	1

Sumber : Laporan PROPER, 2011

C. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum

(Ghozali, 2018:19). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam peneliti ini berupa:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Perbedaan antara nilai prediksi dengan score yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri nilai means sama dengan nol. Jadi, salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:31)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana dua variabel atau lebih mempunyai hubungan linier yang hampir sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabelnya. Data tidak mempunyai korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi terdapat beberapa cara (Ghozali, 2018), yaitu:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Multikolinear dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikol dapat juga dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Artinya nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji glejser dimana suatu variabel dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$ (Ghozali, 2018:142-144).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:113). Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dimana uji ini hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Berikut tabel 3.1 merupakan perumusan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.2
Tabel Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

3. Analisis Regresi

a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

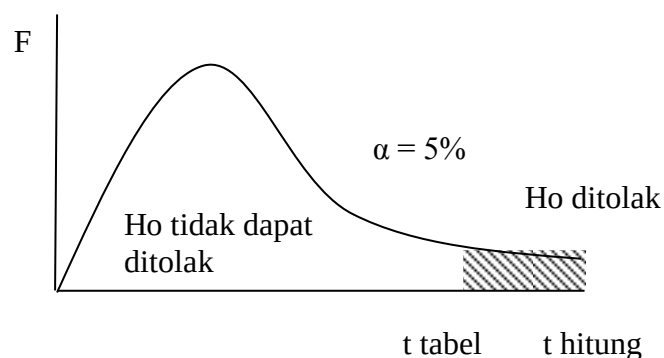
Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted* R^2 (Ghozali, 2018:97)

b. Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya* (Ghozali, 2018:97). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F

pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi *fit* (hipotesis diterima).
- 2) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, sehingga model regresi tidak bagus (hipotesis tidak diterima).



Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

c. Analisis Persamaan Regresi

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dengan melakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut (Ghozali, 2018:95). Berikut persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$NP = \alpha + \beta_1 KK + \beta_2 KL + e$$

Keterangan :

NP = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien variabel independen

β_2 = Koefisien variabel independen

KK = Kinerja Keuangan

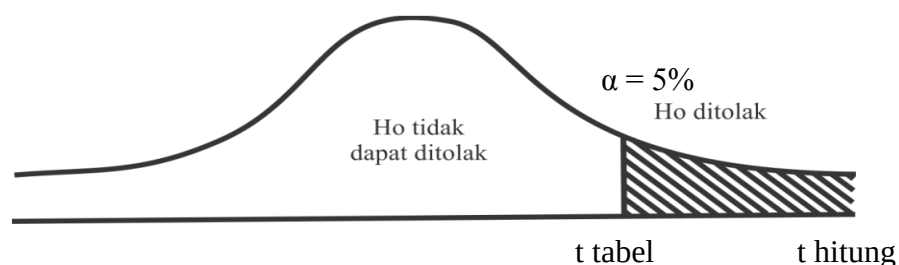
KL = Kinerja Lingkungan
e = Error

d. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, dimana n adalah jumlah sampel. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Berikut gambar penerimaan uji t positif :



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t (Positif)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai penerapan konsep *signaling theory* dengan melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, peran variabel moderasi pengungkapan CSR dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017.

Hasil pengujian menunjukkan variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan variabel kinerja keuangan dan kinerja lingkungan sebesar 54,1% dan sisanya sebesar 45,9% dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Sedangkan hasil pengujian statistik F menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel yang berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah *fit* atau bagus. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel kinerja keuangan dan kinerja lingkungan dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan secara baik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik t yang menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan perusahaan yang tinggi dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan kinerja keuangan yang semakin tinggi oleh perusahaan bertindak sebagai sinyal positif yang dianggap *investor* sehingga mampu mempengaruhi penilaian *investor* terhadap perusahaan.

2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya kinerja perusahaan tidak dapat mempengaruhi besarnya nilai perusahaan suatu perusahaan. Hal tersebut disebabkan sampel kinerja lingkungan mempunyai persebaran data yang kurang variatif.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini fokus terhadap pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan sehingga masih banyak variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian ini menghilangkan efek moderasi dengan pengungkapan CSR.

C. Saran

Memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti manajemen laba, ukuran perusahaan, solvabilitas sebagai variabel dalam hubungan terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperhatikan indikator lain sebagai variabel yang dapat digunakan sebagai efek moderasi. Dapat menambahkan variabel CSR dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Anwar, S., Haerani, S., & Pagalung, G. (2010). CSR thd kinerja dan harga saham. 1–8.
- Barbara, G., & Suharti, S. U. (2008). Peranan *Corporate social responsibility* Dalam Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Kesepuluh). Jakarta: Salemba Empat.
- Cheng, M. dan Y. L. C. (2011). Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13 (3), 24–36.
- Darminto. (2010). Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Urnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8 No. 1.
- Dr. Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Kesatu). Andi Publisher.
- Ghaesani, N. S. (2016). Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Ketujuh). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 3(TATA KELOLA), 1–16. Retrieved from <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1847>
- Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corpotare Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Ignatius Bondan Suratno. (2007). Pengaruh Enviromental Performance Terhadap Enviromental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004. *Jurnal Riset Akuntansi Vol.10 No.2*.
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Jurnal Akuntansi Dan*

Keuangan Universitas Diponegoro.

- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 7)*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Mareta, A., & Fitriyah, F. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Procedings*, 449–471.
- Mathew, M. . (1995). Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern. *Journal of Business Ethics*, 14(8), 663–671.
- Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responcibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–19.
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating. *Symposium Nasional Akuntansi XI*.
- Panjaitan. (2015). *Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening dan Moderating*.
- Pratiwi, M. W., & Setyoningsih, S. (2011). Perusahaan Dengan *Corporate social responsibility* Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie*.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Diponegoro*, 344.
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2009). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap Corporate social responsibility (CSR) Diclouser dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1–31.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan *Corporate social responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/1000>
- Ross, S. A. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Sari, A. P. P. I., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2018). Pengaruh Kinerja

Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Gcg Sebagai Variabel Pemoderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 10(2), 41. <https://doi.org/10.25105/mraai.v10i2.1018>

Sembiring. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Solo: Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi.

Soemarso S. R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Kelima). Jakarta: Salemba Empa.

Sudaryanto. (2011). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variable Intervening. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharli, M. (2002). Studi Empiris terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Maksi, Volume 6 Nomer 1*.

Tjahjono, M. E. S. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 38–46.

Wardani, D. K., & Hermuningsih, S. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1): H: 27-36.

www.cnnindonesia.com. diakses April 2019

Www.globalreporting.org. diakses pada April 2019.

www.idx.com diakses April 2019

www.menhl.go.id diakses April 2019